

Stimulasi Keterampilan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional

Moh. Yusroni¹⁾, Siti Alimah²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Surabaya, Jawa Timur
email: mysports1s2@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan motorik merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik pada anak adalah melalui permainan tradisional. Penelitian ini membahas tentang stimulasi keterampilan motorik anak melalui permainan tradisional studi pada MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuisioner dan wawancara. Tahapan pada penelitian ini yaitu ; 1). Tahapan pendahuluan dilakukan dengan observasi lapangan; 2). Pengembangan awal, rancangan untuk mengidentifikasi permainan tradisional yang dilakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo; 3). Melakukan wawancara, pengisian kuisioner/angket tentang permainan tradisional; dan 4). Menganalisis manfaat permainan tradisional sebagai stimulan aspek perkembangan motorik anak. Penelitian terdahulu yang dilakukan Efendi, Dwi (2022) menunjukkan hasil bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak mengembangkan keterampilan motorik anak, serta menghargai orang lain. Jadi Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat lima jenis permainan tradisional yang dilaksanakan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Jenis permainan tradisional tersebut merupakan sarana dalam mengembangkan aspek perkembangan dasar anak, seperti: psikik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Terlebih lagi, anak usia dini dapat mengenal nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam setiap jenis permainan. Dengan melakukan stimulasi keterampilan motorik melalui permainan tradisional, diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan motoriknya dengan lebih baik dan menyenangkan.

Kata Kunci: stimulasi gerak ; keterampilan motorik ; permainan tradisional.

STIMULATION OF CHILDREN'S MOTORAL FITNESS THROUGH TRADITIONAL PLACES

ABSTRACT

Motor skills are important skills that should be developed in early childhood. One way to develop motor skills in children is through traditional games. This study discusses the stimulation of children's motor skills through traditional games of study at MINU Ngingas Waru Sidoarjo. This research uses a qualitative approach that produces descriptive data with data collection techniques using observation, questionnaire and interview methods. The stage of this research is ; 1). The preliminary stage is carried out with field observation; 2). Early development, plans to identify traditional games performed at MINU Ngingas Waru Sidoarjo; 3). Conducting interviews, filling in questionnaires / queries about traditional games; and 4). Analysis of the benefits of traditional games as stimulating aspects of child motor development. Earlier research by Efendi, Dwi (2022) showed results that traditional games can stimulate children in developing cooperation, help children develop motor skills, as well as appreciation of others. So the conclusion from this study is that there are five kinds of traditional games that are performed in MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Traditional games are a means of developing basic aspects of child development, such as psychic, cognitive, socio-emotional, and language. Moreover, early childhood can recognize the local cultural values that are present in any kind of game. By stimulating motor skills through traditional games, it is expected that children can develop their motor skills better and more enjoyably.

Keywords: *movement stimulation; motor skills; traditional game.*

PENDAHULUAN

Indonesia masyhur dengan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki kekayaan ragam budaya yang luhur (Da’i, 2021). Budaya tersebut adalah harta kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya. Apajadinya Indonesia tanpa budaya dan keberagaman tersebut. Seiring berjalannya waktu, kemajuan jaman dan arus globalisasi yang membuat perubahan gaya hidup, mengantarkan anak-anak dan orang tua kurang mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau yang penting dan bermakna (Azahari, 2017). Sebagai contoh, banyak anak-anak yang tidak mengenal permainan tradisional daerah tempat tinggalnya. Apabila anak dan orang tua telah melupakan budaya nenek moyang, bagaimana dengan generasi mendatang? Atau apabila orang tua atau generasi dewasa kurang memperkenalkan budaya dan tradisi nenek moyang, apakah mungkin ana-anak akan mengenal, memahami dan melestarikan budaya tersebut? Tidakkah akan terjadi anak-anak akan lebih mengenal nilai-nilai luar yang datang, daripada nilai-nilai yang telah dimiliki. Apalagi mungkin dikemudian hari nilai-nilai yang datang tersebut tidak sesuai atau malah bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya dan keyakinan sendiri (Cahya, 2022).

Nilai-nilai budaya lokal terdapat pada berbagai fenomena budaya masyarakat. Salah satunya ada pada permainan tradisional anak (Fadli, 2014). Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Bermain adalah bahasa alamiah bagi anak-anak untuk memahami dan meresapi dunia di sekitar mereka (Da’i, 2023). Di dalam konteks ini, permainan tradisional bukanlah sekadar kegiatan rekreasi, melainkan jendela pembelajaran yang membangun pondasi keterampilan motorik anak-anak. Permainan tradisional memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan fisik mereka, menyediakan platform di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang sambil tetap terhubung dengan nilai-nilai budaya yang telah diteruskan dari generasi ke generasi (Dini, 2022). Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan (Gandasari & Landak, 2019). Di dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh. Oleh karena kandungan dan manfaat permainan tradisional inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang kebermaknaan permainan tradisional yang dilakukan oleh anak. Bagaimana permainan tradisional yang ada di Jawa Timur dengan unik dan khas-nya menjadi sesuatu yang tetap hidup dan berkembang serta fungsional dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu menjadi alternatif dalam program pengembangan potensi anak-anak. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini terfokus pada: ”stimulasi perkembangan anak usia 4-6 tahun berbasis permainan tradisional, sosial budaya Jawa Timur, dan fokus perkembangan anak yang dimaksud adalah empat aspek utama dari perkembangan anak yaitu: perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa (Hidayanti, 2013).

Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk bermain (Sukamto et al., 2021). Bermain juga adalah kegiatan pokok anak. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya (Jannah, 2019). Para ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal

(Firmansyah et al., 2022). Dengan bermain, anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal.

Bermain bagi anak usia dini bukanlah sekadar hiburan atau kegiatan sementara; itu adalah jendela pertama yang terbuka lebar menuju pemahaman dan eksplorasi dunia sekitar (Jannah, 2019). Hakikat bermain pada usia ini adalah permainan sebagai bahasa universal anak-anak, di mana mereka berkomunikasi dengan lingkungan, mengasah imajinasi, dan meresapi pengalaman dengan cara yang khas. Aktivitas bermain menjadi cermin yang merefleksikan keingintahuan bawaan anak dan dorongan batin mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung (Soni et al., 2021). Penting untuk dipahami bahwa bermain pada anak usia dini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan fondasi utama untuk berbagai aspek perkembangan mereka. Aspek ini melibatkan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Dai & Putri, 2021). Dengan bermain, anak-anak tidak hanya mengasah kemampuan motorik halus dan kasar mereka, tetapi juga merancang pemahaman dunia yang lebih luas melalui eksplorasi dan interaksi sosial. Dengan kata lain, bermain adalah "bahasa" yang memungkinkan anak-anak mengungkapkan dan memahami dunia mereka. Eksplorasi dalam bermain mencakup lebih dari sekadar mencari tahu tentang objek atau benda-benda di sekitarnya. Ini adalah cara anak-anak membangun pemahaman mereka tentang hubungan sebab dan akibat, melatih keterampilan kognitif, dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak melalui tindakan konkret. Sementara itu, aspek sosial dari bermain mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, memahami norma sosial, dan membangun keterampilan sosial yang esensial. Namun, hakikat bermain tidak dapat dipisahkan dari aspek emosional. Bermain memberikan wadah untuk mengelola emosi, mengatasi tantangan, dan membangun rasa percaya diri. Kegembiraan dan rasa keamanan yang ditemukan dalam permainan menciptakan landasan emosional yang stabil, memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah mengeksplorasi dan mengatasi tantangan perkembangan mereka. Dalam keseluruhan, bermain adalah lebih dari sekadar kegiatan; itu adalah proses pembelajaran utama yang membentuk anak-anak menjadi individu yang lebih komprehensif dan siap menghadapi dunia yang kompleks (Firdaus et al., 2022). Oleh karena itu, memberikan dukungan dan fasilitasi untuk bermain pada anak usia dini adalah investasi penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan potensi penuh mereka.

Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi (Mudzakir, 2020). Dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang dengan baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja. Bermain, atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya yang mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan fisik (Hanum & Rohita, 2021). Pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih kreatif. Mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah ke kreativitas bersosialisasi.

Ada beberapa prinsip permainan berdasarkan perilaku anak, yaitu antara lain: permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, di luar dari peristiwa sehari-hari. Permainan adalah sarana bereksperimen dalam berbagai hal, terbuka tanpa batas (Mudzakir, 2020). Permainan adalah sesuatu yang aktif dan dinamis, tidak statis sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Permainan juga berlaku bagi setiap anak di sepanjang zaman, memiliki konteks hubungan sosial dan spontan, bermain juga sebagai sarana komunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan.

Pada saat anak bermain, fisik motorik anak melakukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Anak juga mendapatkan sistem keseimbangan, misalnya pada saat anak melompat, atau berayun. Anak juga berkesempatan

untuk melihat dari jarak jauh yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Bermain juga membuat anak merasa percaya diri, aman, yakin secara fisik.

Bermain memiliki peran sentral dalam pengembangan aspek fisik motorik anak-anak, memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Melalui berbagai aktivitas bermain, anak-anak tidak hanya mengekspresikan diri mereka secara kreatif tetapi juga merangsang pertumbuhan dan koordinasi gerakan tubuh (Jannah, 2019). Aktivitas bermain seperti berlari, melompat, dan bermain bola merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak (Rismayanthi, 2013). Melalui gerakan ini, anak-anak membangun kekuatan otot dan meningkatkan koordinasi tubuh mereka (Jannah, 2019). Bermain juga memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan sensorik mereka, seperti persepsi ruang dan kemampuan untuk menilai jarak. Selain itu, bermain memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Aktivitas seperti mewarnai, menggambar, dan bermain dengan permainan konstruksi melibatkan gerakan halus tangan dan jari, yang esensial untuk perkembangan kemampuan menulis dan keahlian manipulasi objek. Kegiatan ini memperkuat otot-otot kecil dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Bermain juga merupakan sarana untuk mengembangkan keseimbangan dan kontrol postur. Aktivitas yang melibatkan memanjat, berjalan di atas balok, atau bermain dengan permainan seimbang membantu anak-anak untuk merasakan dan mengontrol tubuh mereka dalam ruang (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Ini membentuk dasar untuk kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti berjalan, berlari, dan bermain olahraga. Penting untuk dicatat bahwa bermain tidak hanya memberikan manfaat fisik semata, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek lain dari perkembangan anak. Aktivitas bermain yang melibatkan kerjasama, seperti permainan tim, membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif (Rachmawati, 2020). Selain itu, bermain juga dapat menjadi sumber kegembiraan dan kepuasan, berkontribusi pada perkembangan aspek emosional anak.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Rismayanthi, 2013) yang membahas tentang stimulasi motorik anak usia dini melalui aktivitas Jasmani. Kemudian penelitian yang dilakukan (Hidayanti, 2013) membahas tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. Serta penelitian (Rahman et al., 2020) tentang pengembangan keterampilan motorik anak, permainan dan aktivitas fisik berperan penting dalam mengintegrasikan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahkan moral. Dengan demikian, pemahaman teori-teori ini dapat membantu para orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan anak untuk merencanakan aktivitas bermain yang mendukung perkembangan motorik yang sehat dan holistik pada anak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis etnografi (Riyanto & Pipo, 2021). Hal ini dipilih berdasarkan pada ungkapan Spradley bahwa dalam menggali keseluruhan hubungan-hubungan yang ada dalam situasi sosial maka dilakukan dengan terinci, mendalam dan berurutan. Istilah etnografi menekankan pada proses penelitian maupun hasil dari proses tersebut. Hasilnya merupakan sebuah perkiraan, jadi etnografi adalah sebuah kajian. Peneliti mengamati kejadian-kejadian secara alami, tidak terdapat manipulasi variabel, simulasi ataupun pemaksaan secara eksternal, sebab etnografi dicirikan sebagai penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap penelitian. 1). Tahap pendahuluan/ awal dilakukan dengan observasi lapangan. 2). Pengembangan awal, rancangan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi permainan tradisional yang ada di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. 3). Melakukan wawancara, pengisian kuisioner / angket tentang permainan tradisional dan

media stimulan aspek perkembangan anak. 4). Menganalisis permainan tradisional sebagai media stimulan aspek perkembangan anak MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Hasil Kuisisioner

No.	Pernyataan	S	TT	TS
1.	Permainan Tradisional berperan penting dalam proses pembelajaran di MINU Ngingas Waru Sidoarjo	100%	-	-
2.	Ragam dalam penggunaan jenis permainan tergantung dari minat masing-masing anak.	-	-	50%
3.	Ragam dari permainan berhubungan dengan kreativitas anak.	100%	-	-
4.	Ragam dalam permainan merupakan faktor penting dalam simulasi aspek kompetensi dasar anak usia dini.	100%	-	-
5.	Terdapat nilai kearifan lokal dalam setiap permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah.	100%	-	-
6.	Nilai kearifan lokal dalam permainan tradisional yang dilakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sangat kurang.	-	-	50%
7.	Perkembangan potensi dasar anak-anak dapat diengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam Permainan tradisional.	100%	-	-
8.	Permainan tradisional dapat dilakukan dimana saja.	100%	-	-
9.	Setiap ragam permainan tradisional memiliki nilai kearifan lokal budaya daerah setempat.	100%	-	-
10.	Fasilitator atau guru memberikan contoh sebelum pelaksanaan permainan.	100%	-	-
11.	Alat permainan tradisional merupakan salah satu media dalam pembelajaran.	100%	-	-
12.	Permainan Tradisional hanya bisa diperoleh dengan biaya yang mahal.	-	-	100%
13.	Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang bisa membantu anak-anak dalam belajar.	100%	-	-
14.	Dalam pelaksanaannya, Permainan tradisional membutuhkan lokasi yang luas.	-	-	100%
15.	Permainan tradisional yang dilakukan di sekolah dapat membantu penyesuaian diri anak di kemudian hari.	100%	-	-

Pembahasan

Anak adalah generasi penerus bangsa, maka anakpun mengalami tumbuh kembang yang unik yang terangkum dalam jalur-jalur fisiologis, psikososial, bahasa, dan kognitif, yang setiap jalurnya memiliki karakteristik tertentu (Hasanah, 2016). Namun Karakteristik perkembangan anak usia dini yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perkembangan secara global, yaitu berdasarkan visual, auditorik, motorik atau kinestetik, dan sensorik.

Semua kegiatan tersebut secara langsung atau tidak langsung akan melahirkan kepekaan terhadap semua input yang masuk kepada anak. Hal ini akan memiliki arti yang sangat besar dan

mendalam bagi anak di kemudian hari berkenaan dengan kemampuannya merespon stimulasi dari lingkungan yang lebih kompleks lagi. Proses stimulasi tersebut dikenal dengan istilah stimulasi eksteroseptil (Novitasari et al., 2019). Sedangkan stimulasi proprioseptil adalah stimulasi yang terjadi pada saat anak melakukan aktivitas sehari-hari. Pada saat anak bermain atau mempermainkan alat bermain mereka memperkirakan bentuk, jarak, ukuran, dan kecepatan, anak mengamati kemudian memperhatikan dengan cermat (Sujiono et al., 2014). Upaya stimulasi sensorik proprioseptil melalui pemberian mainan dalam berbagai bentuk dan ukuran akan merangsang kemampuan analisa dan pengamatannya.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan potensi anak usia dini agar menjadi manusia yang utuh yang memiliki kemampuan yang seimbang baik dalam berfikir maupun bersikap (Nugroho et al., 2021). Menurut Bredekamp dan Rosegrant, ada empat komponen untuk membantu anak dalam menumbuhkembangkan potensi anak, yaitu kesadaran, eksplorasi, penyediaan pengalaman, dan pemanfaatannya. Eksplorasi bagi anak dilaksanakan pada saat mereka bermain dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan dunia mereka yang berprinsip “belajar seraya bermain” atau sebaliknya” (Hanum & Rohita, 2021). Jenis permainan yang pertama kali mereka kenal dilingkungannya adalah permainan tradisional, yaitu permainan turun temurun dari orang tua yang ada di lingkungan mereka tinggal.

Permainan tradisional menjadi bagian dari berbagai jenis pendorong yang kuat bagi perkembangan anak (Sutini, 2018). Selain itu ditemukan pula bahwa pada permainan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dijaga keberadaannya. Misalnya, jenis permainan tradisional yang dapat melatih ketangkasan, kekuatan fisik, keberanian, kegesitan, keterampilan, dan lain sebagainya. Beberapa permainan tradisional lainnya dapat menggambarkan tentang kekompakan, kerja sama, kebersamaan dalam menyelesaikan masalah yang mereka temukan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan dari lapangan tentang permainan tradisional sebagai media atau sarana stimulasi aspek perkembangan anak, dalam hal ini aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, social dan emosional, maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Ada beberapa jenis permainan tradisional yang ditemukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang dapat menjadi media atau sarana stumulasi aspek perkembangan anak usia dini (7-9 tahun). Permainan tradisional tersebut memiliki nilai kearifan lokal, seperti keberanian, ketangkasan, keterampilan, kelincahan gerak, berfikir strategis, feeling (naluri) yang terasah, persahabatan, kerja sama, gotong royong, kasih sayang, menghargai orang lain, sportif, kepatuhan, kesabaran, kehati-hatian, mengukur, membandingkan, menafsirkan, berfantasi, dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azahari, A. R. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangara. *Mediasosian*, *Vo. 1*(1), hal. 83-101. Doi: <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v1i1.185>
- Cahya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *Journal Respects (Research Physical Education and Sports)*, *4*(2), 138–147. Doi: <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.3016>
- Da'i, M., & Maulidaty, I. E. (2021). the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(2), 79–85. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8983>
- Da'i, M., Ramadhan, N., & Rohman, A. (2023). Comparison of Physical Fitness Levels between

- Boarding School Students based on Islamic Boarding School and Formal School Students. *Journal Coaching Education Sports*, 4(1), 140–152. Doi: <https://doi.org/10.31599/jces.v4i1.1876>
- Dai, M., & Putri, W. S. K. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 15–17. Doi : <https://doi.org/10.32665/citius.v1i1.189>
- Dini, J. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. Doi: [10.31004/obsesi.v6i1.1166](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166)
- Fadli, Z. (2014). Membentuk Karakter Anak dengan Olahraga Tradisional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 49–56. Doi: <https://doi.org/10.24114/jik.v14i2.6114>
- Firdaus, N. F., Da'i, M. D., & Olivia, O. D. C. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Bola Futsal. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 2(2), 109–113. Doi: <https://doi.org/10.32665/citius.v2i2.1153>
- Firmansyah, G., Adi, S., Utama, M. B. R., & Aliriad, H. (2022). Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh Siswa Pada Saat Pandemi Siswa Pondok Pesantren. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 2(1), 58–63. Doi: <https://doi.org/10.32665/citius.v2i1.449>
- Gandasari, M. F., & Landak, I. P. P. T. (2019). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Ilmu Keolahragaan II (April)*. Doi: <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32628>
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89–101. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 5(1). Doi: [10.21831/jpa.v5i1.12368](https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368)
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Jannah, R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Slime Di Kelompok A Paud Mubina Bekasi Tahun 2018/2019*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Dicky Oktora Mudzakir*, 10(1), 44–49.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6–12. Doi: <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestarinigrum, A., Septiano, N. I., & Rizqi, A. B. (2021). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2127–2137. Doi: [10.31004/obsesi.v6i3.1974](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974)
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137.

- Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 143–151. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.894>
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Riyanto, S., & Pipo, B. H. (2021). PkM: Menghidupkan Kembali Permainan Tradisional untuk Mengurangi Intensitas Bermain Game Online Pada Anak-Anak di Desa Genilangit. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 4(1), 29–34.
- Safari Indra, “Analisis Unsur Fisik Dominan Pada Olahraga Tradisional,” *Jurnal Kependidikan*, 40.2 (2010), 157–64. Doi: <https://doi.org/10.21831/jk.v40i2.495>
- Simatupang, Iis Verawati, “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5.2 (2018). Doi: <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.3982>
- Soni, S. W., Apriyanto, R., & Da’i, M. (2021). Pengaruh Latihan Kombinasi Lompat Dan Lari Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat Putra. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 18–20.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.
- Sukanto, M., Putri, W. S. K., & Aliriad, H. (2021). Survei Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Virtual Pendidikan Jasmani Dengan Media Audio Visual. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 21–25. Doi: <https://doi.org/10.32665/citius.v1i2.249>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). Doi: <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Tanto, Octavian Dwi, dan Aulia Humaimah Sufyana, “Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 575. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>